

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja dianggap sebagai masa labil di mana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut. Remaja yang berusaha menemukan identitasnya dihadapkan dengan situasi yang menuntut harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya namun juga pada lingkungannya, dengan demikian remaja dapat berinteraksi yang seimbang antara diri dan lingkungan sekitar.

Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Penyesuaian diri menjadi salah satu bekal penting dalam membantu remaja pada saat terjun di masyarakat luas.¹ Penyesuaian diri juga merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu. Banyak remaja yang tidak dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat umumnya. Sehingga menjadi remaja yang cenderung rendah diri, tertutup, suka menyendiri, kurang adanya percaya diri serta merasa malu jika berada diantara orang lain atau situasi yang asing baginya.

¹ Willis, S dan Sofyan, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 47

Perkembangan IPTEK yang semakin pesat juga mempengaruhi sikap remaja dalam menyesuaikan diri dengan diri sendiri terutama lingkungannya. Remaja lebih cenderung menutup diri dari lingkungan memilih menyendiri bermain handphone karena merasa nyaman dapat menyatakan ide dan perasaannya melalui media sosial. Tanpa disadari hal-hal seperti ini menghambat remaja belajar dan berlatih menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitarnya secara nyata. Mereka menjadi sulit membedakan mana yang hanya gambaran dan mana yang sesungguhnya. Remaja menjadi orang yang acuh, egois, munafik, kurang bertanggungjawab dan rendahnya sikap menghargai perbedaan.

Di sisi lain remaja masih membutuhkan pembinaan dan bimbingan dari orang dewasa. Mereka tidak bisa secara utuh diberi tanggungjawab selayaknya orang dewasa yang bisa menyelesaikan segala masalah yang dihadapi dan dapat menentukan keputusan pada saat apapun. Mereka memerlukan bimbingan untuk menentukan sikap dan penyesuaian diri baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan hal yang sangat penting bagi pembinaan anak, dimana arti pendidikan sendiri adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga formal.² Sesuai dengan kurikulum 2013 aspek penilaian hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai raport sebagai hasil perkembangan kognitif. Penilaian lebih kompleks yang meliputi ketuntasan ranah kognitif

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 3

(pengetahuan), afektif (sikap, perasaan) dan psikomotor (keterampilan).³ Sedangkan di sekolah pengembangan kecerdasan afektif atau kecerdasan sikap masih seringkali dikesampingkan. Kecerdasan afektif merupakan kecerdasan yang dimiliki siswa dari proses pembinaan dan penanaman sikap spiritual dan sikap sosial yang ditanamkan pendidik dalam setiap pembelajaran. Penilaian dari sikap sosial yang berkelanjutan dan teknik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan atau keterampilan inilah yang sering menyebabkan kecerdasan afektif kurang diperhatikan. Padahal yang terjadi dalam pergaulan, selalu ada aturan normatif yang dipedomani.⁴ Oleh karena itu, sekolah saja tidak cukup untuk menanamkan nilai sikap sosial, melainkan perlu adanya kerjasama Tri Pusat Pendidikan.

Tri Pusat Pendidikan yakni orangtua, guru dan masyarakat atau pemerintah memiliki andil dalam penanaman karakter mulia bagi generasi mendatang. Penanaman karakter kepada anak-anak dan remaja dilakukan di rumah, di sekolah dan di masyarakat.⁵ Salah satu wujud tanggung jawab masyarakat yakni dengan adanya kegiatan rutin *Mujahadah Usbuiyah* yang dilakukan di Madrasah Diniyah Sholihul Huda.

Madrasah Diniyah Sholihul Huda adalah salah satu Lembaga Pendidikan Agama yang didirikan oleh jama'ah Pengamal Sholawat Wahidiyah (PSW) bersama masyarakat di Desa Tanjungsari. Lembaga ini memiliki perbedaan

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 15

⁴ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 47-48

⁵ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.57

dengan madrasah diniyah yang lain, yakni pada setiap hari Kamis malam Jum'at yang pada umumnya merupakan hari libur bagi madrasah lain namun di Madrasah Diniyah Sholihul Huda diadakan rutinan *Mujahadah Usbuiyah*.

Mujahadah Usbuiyah adalah kegiatan rutin yang dilakukan dalam lingkup satu wilayah (desa) dengan mengamalkan sholawat dengan menerapkan ajaran dan nilai-nilai baik religius maupun sosial yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Dengan kegiatan rutin tersebut santri yang didominasi remaja tidak hanya diajak berkumpul dan membaca sholawat sebagai wujud peribadatan kepada Allah SWT dan puji-pujian pada Rasulullah, namun juga terdapat bimbingan tentang adab, cara, dan tuntunan yang diarahkan kepada kesadaran pada Allah SWT, kepada Rosul sebagai suri tauladan yang sempurna, dan sebagai pedoman hidup bagi diri sendiri dan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang rutin dilakukan oleh santri Madrasah Tarbiyatul Majid di Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pembentukan Sikap Sosial Remaja melalui Rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung.

⁶ Penziar Sholawat Wahidiyah Pusat, *Tuntunan Mujahadah dan Acara-acara Wahidiyah*, (Jombang: Penziar Sholawat Wahidiyah Pusat, 1995), hal.1

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian yang diambil peneliti adalah:

1. Bagaimana pembentukan sikap jujur remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung?
2. Bagaimana pembentukan sikap tanggungjawab remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung?
3. Bagaimana pembentukan sikap toleransi remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pembentukan sikap jujur remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung
2. Untuk menjelaskan pembentukan sikap tanggungjawab remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung
3. Untuk menjelaskan pembentukan sikap toleransi remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan untuk mengembangkan dan menambah khazanah ilmu pendidikan, lebih khusus dalam pembentukan sikap sosial remaja.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga Madrasah Diniyah Sholihul Huda

Untuk kepala madrasah hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan *Mujahadah Usbuiyah* remaja di Madrasah Diniyah Sholihul Huda. Untuk ustadz dan ustadzah penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana hasil penanaman sikap sosial remaja Madrasah Diniyah Sholihul Huda melalui *Mujahadah Usbuiyah*, dan untuk para santri hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan mengetahui tingkat kejujuran, tanggungjawab dan toleransi di kehidupan sehari-hari.

b. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan ilmu di IAIN Tulungagung.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pembentukan sikap sosial remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam lagi terkait dengan obyek penelitian lain agar diperoleh penemuan-penemuan baru yang lebih baik.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi pedoman pembentukan sikap sosial remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah*.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Sikap Sosial

Kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang ada di lingkungan sekitar (lingkungan sosial).⁷ Sikap sosial sesuai dengan pedoman penilaian kurikulum 2013 meliputi sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotongroyong, span santun dan percaya diri.⁸

b. Remaja

Seseorang yang berusia sekitar 13-18 tahun. Mereka tidak dapat disebut anak-anak, namun masih belum cukup matang untuk disebut dewasa. Membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif.

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), Cet Ke.II, hal. 103

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian*,...hal. 42-45

c. *Mujahadah Usbuiyah*

Kegiatan rutin yang di lakukan dalam lingkup satu wilayah (desa) dengan mengamalkan sholawat dengan menerapkan ajaran dan nilai-nilai religius maupun sosial setiap satu minggu sekali.⁹

2. Penegasan Operasional

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki keterbatasan waktu sehingga sikap sosial yang peneliti ambil disini adalah sikap jujur, tanggungjawab dan toleransi. Sesuai dengan penegasan konseptual disimpulkan bahwa pementukan sikap jujur, tanggungjawab dan toleransi remaja dapat dilakukan dengan rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi disini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

⁹ Peniyar Sholawat Wahidiyah Pusat, *Tuntunan Mujahadah*,...hal.1

2. **Bagian Utama**, terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) deskripsi teori, yang meliputi: tinjauan tentang sikap sosial yaitu pengertian sikap sosial, pembentukan sikap sosial, fungsi sikap, indikator sikap sosial, tinjauan tentang Mujahadah Usbuiyah, tinjauan tentang pembentukan sikap sosial melalui Mujahadah Usbuiyah, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, b) temuan peneliti, c) analisis data.

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan, b) saran.

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) daftar riwayat hidup.